



Integrasi Nilai Islami dan Kearifan Lokal dalam Modul Digital Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMA

Paridah Jakiyah^{1*}, Novianti Azizah Rahman¹, Karim Pamela¹

¹Universitas Sindang Kasih Majalengka

*Corresponding Author's e-mail: paridahjakiyah1@gmail.com

Article History:

Received: October 31, 2025

Revised: November 29, 2025

Accepted: November 30, 2025

Keywords:

Islamic Leadership; Local Wisdom; Digital Module; Principal Leadership; Teacher Performance

Abstract: Various facts in the field, supported by empirical findings, indicate that not all school principals have an adequate understanding of the essence, quality, and function of educational leadership, which has implications for suboptimal teacher performance. Therefore, innovation in developing principals' leadership styles is urgently needed to shape leaders with noble character and able to motivate teacher performance. Teachers are valuable school assets, and maintaining their performance is a crucial task for principals to create a conducive learning environment. An approach based on Islamic values (such as amanah and ihsan) and local wisdom offers a solution to forming leaders with integrity and contextualization. The purpose of this study is to develop and test the effectiveness of a digital leadership module based on Islamic values and local wisdom as a strategic effort to improve high school teacher performance. This research is a research and development (R&D) using the ADDIE method. A digital module was developed and implemented with 50 school principals in Majalengka, West Java. The effectiveness of the module was measured through a quantitative pre-test and post-test approach on the performance of 500 teachers in 50 related high schools/Islamic senior high schools. The results showed a statistically significant increase in teacher performance after the module implementation. The average increase in overall teacher performance reached 25% (Pre-Test Score: 69.05 to Post-Test Score: 86.25) with a significance value ($P < 0.01$). The highest increase occurred in the Character and Work Ethics dimension (27.5%). This finding indicates that principal leadership based on Islamic principles (amanah and ihsan) is able to build trust and respect, which crucially impacts teacher performance improvement. Therefore, this module has proven to be very feasible and effective as a guide to improving principal leadership competency.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Jakiyah, P., Rahman, N. A., & Pamela, K. (2025). Integrasi Nilai Islami dan Kearifan Lokal dalam Modul Digital Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3170–3180. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4892>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Ahmad, 2022; Branch, 2009; Daga, 2021). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Kepemimpinan merupakan tulang punggung pengembangan organisasi karena tanpa kepemimpinan yang

baik akan sulit mencapai tujuan organisasi (Damayani, 2020). Tidak semua orang dapat memimpin dengan baik meskipun didukung sumber daya yang ada.

Pentingnya kajian kepemimpinan karena bagian yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen (Detik, 2023). Berita Kompas 2023, kepala sekolah di Ponorogo menangis gara-gara kurang mampu memimpin sekolah sehingga tidak ada murid yang minat daftar (Erlena, 2022). Selain itu, berita Detik mengabarkan salah satu kepala sekolah di Makasar di non aktifkan karena tidak memberi contoh baik sebagai pemimpin (Fitrianiingrum, 2022). Di Bogor, guru tertekan karena tabiat pemimpin yang buruk (Hermendi, 2021). Bahkan yang lebih parah, di Gorontalo terdapat kasus kepala sekolah yang menganiaya muridnya (Jakiyah, 2024). Penelitian (Jarwanto, 2015) mengatakan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Menurut penelitian (Judrah, 2024) mengatakan tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, perlu adanya inovasi pengembangan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sehingga mampu membentuk kepala sekolah yang berakhlak mulia dan memberikan motivasi kepada guru untuk mempunyai kinerja yang baik. Guru merupakan aset penting dan berharga terutama di sekolah (Karmila, 2022; Kholil, 2021; Kompas, 2023; Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, motivasi dan kinerja guru perlu dijaga dengan baik.

Menurut (Liputan, 2023) apabila motivasi dan kinerja guru kurang maka kondisi kelas dan sekolah akan kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. Bagaimana menjaga bahkan meningkatkan motivasi dan kinerja guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Motivasi dan kinerja guru yang baik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik juga (Maolana, 2023). Sesuai Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 bahwa tugas kepala sekolah mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Salah satu strategi penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui penguatan kompetensi kepemimpinan, baik secara individual maupun kolektif dalam lingkup sekolah (Maulia, 2023; Mukaddamah, 2023; Rofianto, 2024). Kepemimpinan guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berkarakter. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kepemimpinan guru masih banyak menghadapi tantangan, terutama dalam hal relevansi materi pelatihan dengan nilai-nilai lokal dan spiritual yang hidup dalam keseharian masyarakat sekolah. Nilai-nilai Islami dan kearifan lokal merupakan dua aspek penting yang seringkali terabaikan dalam pengembangan kompetensi guru. Padahal, keduanya memiliki potensi besar untuk membentuk kepemimpinan yang bermoral, berintegritas, dan kontekstual. Nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, ihsan, dan musyawarah sangat relevan untuk diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan. Sementara itu, kearifan lokal yang mencerminkan budaya, tradisi, dan norma masyarakat setempat juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk pendekatan kepemimpinan yang lebih membumi dan diterima oleh komunitas sekolah.

Pendekatan religi dan kearifan local bisa menjadi solusi untuk membentuk pemimpin yang bekerja dengan baik dan berakhlak mulia dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik (Sabriadi, 2023). Konsep kepemimpinan dalam Islam, merupakan cara pandang yang menjadi dasar landasan pemikiran dalam berperan menjadi seorang pemimpin. Adapun konsep yang dimiliki oleh ajaran Islam dalam memandang kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam mencakup beberapa Aspek yaitu; aspek

pengaruh, aspek kerohanian, dan aspek karakteristik (Saifullah, 2023; Santika, 2017). Rumusan masalah adalah apakah modul kepemimpinan berbasis Islami dan kearifan lokal mampu meningkatkan kinerja Guru di SMA? Modul digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dan kearifan lokal tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur dalam proses pengembangan diri guru. Oleh karena itu, modul digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dan kearifan lokal diharapkan mampu menjembatani antara teori kepemimpinan Barat yang cenderung sekuler dan konteks budaya Indonesia, serta membentuk kepemimpinan guru yang kompeten profesional dan memiliki sensitivitas spiritual dan sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengkaji modul digital kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan kearifan lokal sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kinerja guru SMA.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan yang diukur kinerjanya dalam artikel ini merujuk pada Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*), yang secara empiris (misalnya, Robinson et al., 2009) memiliki dampak terbesar pada capaian siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran guru. Namun, untuk konteks Indonesia, Kepemimpinan Instruksional harus diperkuat oleh fondasi moral dan etika, di mana Kepemimpinan Transformasional menjadi bingkai yang ideal.

Nilai Islami

Nilai islami berfungsi sebagai sumber Etika Kepemimpinan (*Amanah, Adl, Uswah Hasanah*). Prinsip-prinsip ini (seperti yang diuraikan oleh Beekun & Badawi) menanamkan rasa tanggung jawab (*accountability*) dan integritas spiritual kepada pemimpin, mendorong mereka menjadi teladan moral bagi guru. Dalam konteks transformasional, ini menjadi sumber Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*). Pemimpin yang memegang teguh amanah (bertanggung jawab dan dapat dipercaya) dan ihsan (melakukan yang terbaik) terbukti mampu membangun kepercayaan dan rasa hormat yang mendalam dari para guru. Rasa hormat dan kepercayaan inilah yang menjadi mekanisme kunci pertama dalam memengaruhi kinerja guru, karena menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bermotivasi tinggi.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal (*Local Wisdom*) berfungsi sebagai Prinsip Hubungan Sosial Kontekstual (misalnya, *silih asih* atau *Tri Hita Karana*). Kearifan ini memastikan bahwa praktik kepemimpinan bersifat *membumi* dan *inklusif* (menurut konsep *Distributed Leadership*), menumbuhkan kolaborasi dan solidaritas. Integrasi ini menghasilkan model kepemimpinan yang berakar kuat pada budaya sekolah, sehingga lebih mudah diimplementasikan dan diterima oleh para guru.

Pengembangan profesional kepemimpinan melalui Modul Digital didasarkan pada prinsip Andragogi (Knowles, 1980). Guru dan Kepala Sekolah sebagai pembelajar dewasa membutuhkan materi yang *self-directed*, berbasis pengalaman nyata (*problem-based*), dan memungkinkan refleksi pribadi. Dengan mengakomodasi nilai-nilai budaya setempat, kepemimpinan menjadi lebih mudah diimplementasikan dan diterima oleh komunitas sekolah. Penerapan kearifan lokal dalam kepemimpinan menumbuhkan kolaborasi dan

solidaritas di antara guru, yang merupakan mekanisme kedua dalam meningkatkan kinerja, khususnya pada dimensi kerja sama tim dan kontribusi budaya sekolah

Pengembangan profesional kepemimpinan melalui Modul Digital

Pengembangan profesional kepemimpinan melalui Modul Digital didasarkan pada prinsip Andragogi (Knowles, 1980). Guru dan Kepala Sekolah sebagai pembelajar dewasa membutuhkan materi yang self-directed dan memungkinkan refleksi pribadi. Modul digital berfungsi sebagai medium yang efisien untuk menyampaikan konten nilai dan kearifan lokal secara konsisten. Desainnya harus memperhatikan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2009) untuk menjamin materi disajikan secara efektif tanpa membebani kognisi pengguna.

Kinerja Guru

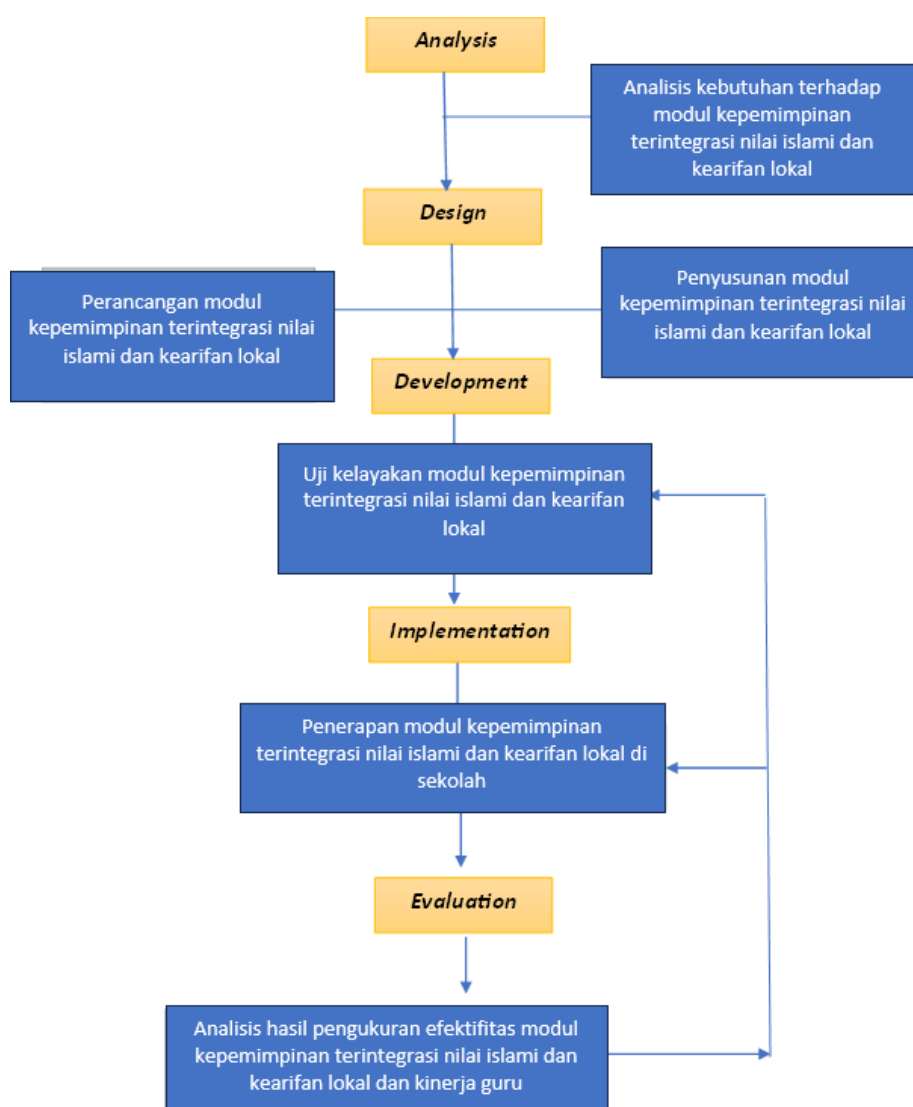
Kinerja Guru dalam konteks ini dipandang sebagai hasil multifaset (Danielson Framework), meliputi dimensi Pedagogik (kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran), Profesional (kemampuan refleksi dan pengembangan diri), dan Sosial (kontribusi pada budaya sekolah). Peningkatan kinerja pada dimensi-dimensi ini adalah indikator langsung dari keberhasilan implementasi kepemimpinan yang berlandaskan moral dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan R & D, secara teknis di lapangan menggunakan metode pengembangan yaitu mengadaptasi metode ADDIE (Zhahira, 2022). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan ADDIE pada penelitian ini. 1) Tahap Analysis. Analisis kebutuhan kepala sekolah dan guru terhadap modul kepemimpinan berbasis Islami dan kearifan lokal. Tahapan ini peneliti memberikan angket kepada kepala sekolah dan guru terkait seberapa besar kebutuhan mereka tentang kepemimpinan berbasis Islami dan kearifan lokal. 2) Tahap Design. Tahapan ini para peneliti mendesain dan membuat modul kepemimpinan berbasis Islami dan kearifan local sesuai dengan analisis kebutuhan dan teori pemimpin. 3) Tahap Development. Tahapan ini para peneliti melakukan kegiatan rembuk isi atau FGD dari modul kepemimpinan berbasis Islami dan kearifan local yang dihadiri oleh para pakar. Pada tahapan ini juga dilakukan uji validitas instrument pengukuran kinerja guru secara teoritik dan uji validitas & realibilitas secara empirik atau uji statistik. 4) Tahap Implementation. Tahapan ini melakukan pemanfaatan atau implementasi modul kepemimpinan berbasis Islami. Tahapan ini peneliti memberikan bimbingan implementasi kepada kepala sekolah, setelah itu kepala sekolah mengimplementasikan di sekolahnya masing-masing. 5) Tahap evaluation. Tahapan ini dilakukan evaluasi hasil efektifitas pemanfaatan modul kepemimpinan berbasis Islami melalui pengukuran motivasi dan kinerja guru sebelum dan setelah implementasi. Pada tahap ini dilakukan uji statistic terhadap data pengukuran motivasi dan kinerja guru. Tempat Penelitian dan Sampel Tempat penelitian di Majalengka, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 kepala sekolah dan guru SMA /MA dan 500 SMA/MA baik swasta maupun negeri. Kepala sekolah sebanyak 50 orang untuk diberikan bimbingan implementasi pemanfaatan modul kepemimpinan berbasis Islami. Guru sebanyak 500 orang yang diambil dari 50 sekolah tersebut dengan perwakilann 10 guru per sekolah dengan tujuan untuk mengetahui motivasi dan kinerja guru sebelum dan setelah diimplementasikan.

Analisis Data

1. Analisis kualitatif Teknik analisis kualitatif dilakukan pada tahapan-tahapan ADDIE yaitu Analysis, Design dan Development. Analisis kualitatif terhadap data hasil validasi berdasarkan kategori kualitas yang diisi oleh para ahli dan wawancara melalui FGD terkait desain dan isi modul kepemimpinan berbasis Islami.
2. Analisis kuantitatif Teknik analisis kuantitatif dilakukan pada tahapan-tahapan ADDIE yaitu Implementation (penerapan) dan evaluation (evaluasi). Berikut ini adalah analisis uji statistika yang dilakukan:
 - a. Uji validitas empiric pada instrument pengukuran motivasi guru
 - b. Uji realibilitas pada instrument pengukuran kinerja guru
 - c. Uji efektifitas produk pada pengukuran motivasi dan kinerja guru pada saat sebelum dan sesudah mengimplemantasikan modul kepemimpinan berbasis Islami oleh kepala sekolah. Berikut ini adalah diagram alir yang akan dilakukan pada penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi pengembangan (Research and Development) menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang bertujuan untuk mengembangkan modul digital kepemimpinan berbasis nilai Islami dan kearifan lokal untuk Kepala Sekolah SMA. Penelitian dilakukan di Majalengka, Jawa Barat, melibatkan 50 kepala sekolah dan 500 guru dari 50 SMA/MA negeri maupun swasta.

Hasil pengembangan modul ADDIE (Analysis, Design Development)

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahapan analisis menjadi fondasi utama yang mengkonfirmasi adanya urgensi pengembangan modul. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara harapan dan realitas kepemimpinan kepala sekolah saat ini di jenjang SMA. Temuan lapangan menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah belum sepenuhnya memahami esensi dan fungsi manajerial kepemimpinan. Kondisi ini diperkuat oleh temuan empiris yang dikumpulkan, termasuk studi kasus dari media yang menunjukkan fenomena kepala sekolah yang kurang mampu memimpin (misalnya, di Ponorogo dan Makassar). Angket kebutuhan juga mengindikasikan bahwa perilaku pemimpin yang buruk menyebabkan guru tertekan, yang secara langsung berdampak pada kinerja mereka. Hasil analisis ini menegaskan perlunya modul yang tidak hanya berfokus pada kompetensi manajerial, tetapi juga pada pembentukan karakter pemimpin yang berakhlak mulia.

2. Tahapan Perancangan dan Pengembangan Modul

Modul dirancang melalui pengintegrasian dua pilar: nilai-nilai Islami (amanah, keadilan, ihsan, dan musyawarah) sebagai prinsip dasar kepemimpinan, dan kearifan lokal untuk konteks budaya setempat. Modul disusun dalam format digital untuk akses yang fleksibel dan interaktif. Validasi modul oleh tim pakar melalui Forum Group Discussion (FGD) menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Validasi Pakar terhadap Modul Digital Kepemimpinan

Aspek Penilaian	Kategori	Skor Rata-Rata	Keterangan
Kelayakan Materi	Relevansi dengan Teori	4.8	Sangat Baik
	Kelengkapan Isi	4.7	Sangat Baik
	Konsistensi Nilai	4.9	Sangat Baik
Kelayakan Media	Tampilan Visual	4.6	Sangat Baik
	Kemudahan Penggunaan	4.8	Sangat Baik
Kelayakan Bahasa	Komunikatif	4.7	Sangat Baik
	Ketepatan Istilah	4.5	Sangat Baik
Kelayakan Integrasi	Integrasi Nilai Islami	4.8	Sangat Baik
	Integrasi Kearifan Lokal	4.9	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan		4.75	Sangat Layak

Aspek Penilaian	Kategori	Skor Rata-Rata	Keterangan
-----------------	----------	----------------	------------

Dengan Skor Rata-Rata Keseluruhan mencapai 4.75 (Kategori Sangat Layak), terutama pada aspek Konsistensi Nilai (4.9) dan Integrasi Kearifan Lokal (4.9), hasil ini menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas isi, bahasa, penyajian, dan tampilan yang memadai dan layak untuk diimplementasikan. Keterlibatan pakar pada tahap pengembangan ini menjamin kualitas dan validitas isi modul sebelum implementasi.

3. Hasil Implementasi dan Evaluasi

Modul digital ini diimplementasikan selama kurang lebih 4 bulan kepada 50 kepala sekolah. Efektivitasnya diukur menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test dari 500 guru.

Tabel 2: Perbandingan Rata-Rata Skor Kinerja Guru (Pra-Test vs. Post-Test)

Dimensi Kinerja Guru	Skor Pra-Test	Skor Post-Test	Peningkatan (%)	Nilai P
Profesionalisme Mengajar	72.5	88.0	21.4%	< 0.01
Kerja Sama Tim	68.2	85.5	25.4%	< 0.01
Inisiatif dan Kreativitas	65.4	82.1	25.5%	< 0.01
Karakter dan Etika Kerja	70.1	89.4	27.5%	< 0.01
Rata-Rata Keseluruhan	69.05	86.25	25%	< 0.01

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji-t berpasangan menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru yang sangat signifikan secara statistik setelah kepala sekolah mereka mengimplementasikan modul kepemimpinan berbasis nilai islam dan kearifan lokal. Dimana ($P < 0.01$) peningkatan rata-rata kinerja guru mencapai 25% dari skor awal.

Temuan yang paling signifikan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai Islami dan kearifan lokal dalam kepemimpinan bukan sekedar konsep, melainkan pendekatan yang memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Ini memberikan kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada kepemimpinan secara umum. Hal ini sejalan dengan pandangan Branch (2009) yang menekankan penting nya modul instruksional yang tersistematis sehingga menghasilkan produk yang efektif.

Relevansi dan signifikansi kepemimpinan berbasis nilai islami dan kearifan lokal hasil temuan yang paling signifikan dari penelitian ini bahwa integrasi nilai-nilai islam dan kearifan lokal dalam sebuah kepemimpinan bukan hanya sekedar konsep saja, melainkan adanya pendekatan yang memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini memberikan kebaruan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang hanya berfokus pada kepemimpinan secara umum. Sebagai contoh yang diambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh Damayani, Arafat & Eddy (2020) dan Harmendi, Lian, & Wardarita (2021) telah membuktikan hubungan positif antara kepemimpinan dan kinerja guru, tetapi tidak mengkolaborasikan elemen nilai islami dan kearifan lokal budaya sebagai variabel kunci dalam penelitian lain yang diungkapkan oleh Warti, Hartinah S,

Agung R (2024) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model kepemimpinan berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan budaya disiplin guru secara efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan pada prinsip islami seperti amanah (bertanggung jawab dan dapat dipercaya) dan ihsan (melakukan yang terbaik) mampu membangun kepercayaan dan rasa hormat dari para guru. Ketika guru merasakan dipimpin oleh sosok yang berintegritas dan peduli, motivasi kerja mereka pun sangat meningkat secara signifikan. Peningkatan ini juga sejalan dengan pernyataan Saifullah (2020) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat penting dalam memotivasi guru. Selain itu penelitian yang dilakukan Gumati, R.W (2021) mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mendapatkan legitimasi. Sikap kepemimpinan yang sesuai dengan model kepemimpinan dan sifat-sifat yang ideal akan dianggap mulia sehingga akan menjadikan seorang pemimpin tersebut sebagai idola bagi masyarakat khususnya yaitu guru, murid dan staf sekolah lainnya. Penelitian lain Jakiyah P (2024) mengungkapkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya kerja terhadap kinerja guru sangatlah penting.

Hasil terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 25% menunjukkan bahwa modul ini berhasil menyentuh aspek-aspek yang sangat krusial dalam profesi guru. Peningkatan pada dimensi karakter dan etika kerja 27,5% hal ini menunjukkan bahwa teladan kepemimpinan dari kepala sekolah yang baik secara langsung memengaruhi terhadap perilaku profesional guru. Peningkatan pada dimensi kerjasama tim dan inisiatif juga sangat tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang kolaboratif dan suportif yang diajarkan dalam modul mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan inovatif. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif seperti yang ditekankan dalam Permendikbudristek No 40 Tahun 2021 dapat terwujud melalui kepemimpinan yang menguatkan pada musyawarah dan keadilan.

Keunggulan modul digital dan keterlibatan mahasiswa dalam format digital terbukti efisien dalam penyampaian materi sehingga memungkinkan kepala sekolah belajar secara mandiri dan fleksibel. Selain itu, keterlibatan adanya mahasiswa dalam penelitian ini juga memberikan pengalaman nyata diluar kampus yang sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU 2) perguruan tinggi. Keterlibatan tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman akademis mahasiswa akan tetapi memastikan keberlanjutan dan regenerasi penelitian dibidang manajemen pendidikan.

Kontribusi dan implikasi penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperluas cakupan studi kepemimpinan pendidikan sehingga modul ini mampu menjembatani antar teori kepemimpinan Barat yang cenderung sekuler dan konteks budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dapat menjadi variabel krusial dalam modal kepemimpinan yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini berhasil mengembangkan modul digital kepemimpinan berbasis nilai Islami dan kearifan lokal yang telah terbukti sangat layak (Skor rata-rata validasi pakar 4.75) dan efektif dalam meningkatkan kinerja guru SMA. Peningkatan kinerja guru mencapai 25% secara signifikan ($P < 0.01$) setelah kepala sekolah mengimplementasikan modul ini. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dengan memperluas cakupan studi kepemimpinan pendidikan, menjembatani teori kepemimpinan Barat dengan konteks

budaya Indonesia. Nilai Islami (khususnya amanah dan ihsan) berfungsi sebagai fondasi etika dan integritas kepemimpinan, yang secara langsung membangun kepercayaan dan rasa hormat dari guru. Hal ini tercermin dari peningkatan tertinggi pada dimensi Karakter dan Etika Kerja (27.5%) guru. Kearifan Lokal memfasilitasi pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif (*distributed leadership*), yang secara efektif meningkatkan Kerja Sama Tim dan Inisiatif guru. Hasil ini membuktikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dapat menjadi variabel krusial dalam model kepemimpinan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi dunia pendidikan. Modul ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan kepemimpinan yang lebih relevan dan efektif bagi kepala sekolah, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan adanya kepemimpinan yang berakhlak mulia, kualitas sumber daya manusia dan lingkungan sekolah secara keseluruhan akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik dan karakter peserta didik. Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian lanjutan. Penelitian ini hanya berfokus pada sampel di Majalengka, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas pada konteks geografis dan budaya yang serupa. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi serupa di wilayah dengan kearifan lokal yang berbeda untuk menguji validitas dan adaptabilitas model. Selain itu, diperlukan studi longitudinal (jangka panjang) untuk mengukur keberlanjutan (*sustainability*) dampak modul terhadap kinerja guru dan iklim sekolah setelah periode implementasi yang lebih lama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi penting selama proses penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungannya terhadap penelitian ini melalui hibah penelitian yang diberikan pada skema Penelitian Dosen Pemula tahun 2025, dengan nomor kontrak 125/C3/DT.05.00/PL/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad S, Septiyani T, Supriyadi D. Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. 2022;233–40.
- Branch RM, Varank İ. *Instructional design: The ADDIE approach*. Vol. 722. Springer; 2009.
- Daga AT. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 2021 Aug 10;7(3):1075–90.
- Damayani T, Arafat Y, Eddy S. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. 2020;1(1):46–57.
- Detik. Alasan Disdik Sulsel Nonaktifkan Kepsek SMA 17 Makassar Usai Didemo Siswa. Detik [Internet]. 2023 [cited 2025 Apr 9]; Available from: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6990078/alasan-disdik-sulsel-nonaktifkan-kepsek-sma-17-makassar-usai-didemo-siswa>
- Erlena E. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*. 2022 Jun 15;2(2):23.
- Fitrianingrum NS, Aminin S, Riyanto R. Pengaruh motivasi kerja dan budaya

- sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*. 2022;1(2):71–83.
- Harmendi M, Lian B, Wardarita R. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2021;2(2).
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Jakiyah P. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru. *MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2024;6(2).
- Jarwanto, Pengantar Manajemen (3 IN 1), Mediatara, Yogyakarta, 2015, hlm. 92
- Judrah M, Arjum A, Haeruddin H, Mustabsyirah M. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*. 2024;4(1):25–37.
- Karmila S. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Iklim Organisasi Yang Kondusif. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. 2022;16(1):14–9.
- Kholil A. Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2021;2(1).
- Kompas. Kepala Sekolah Menangis Gara-gara Tak Ada Murid yang Mendaftar, Kelas Dijadikan Ini. *Kompas [Internet]*. 2023 [cited 2025 Apr 9]; Available from: <https://www.kompas.tv/regional/426837/kepala-sekolah-menangis-gara-gara-tak-ada-murid-yang-mendaftar-kelas-dijadikan-ini>
- Kurniawan K, Putra DN, Zikri A, Ah NM. Konsep kepemimpinan dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2020;2(1).
- Liputan 6. Kepsek di Gorontalo Diduga Aniaya Siswa SD Cuma Gara-Gara Salah Hormat Bendera Merah Putih. *Liputan 6 [Internet]*. 2023 [cited 2025 Apr 9]; Available from: <https://www.kompas.tv/regional/426837/kepala-sekolah-menangis-gara-gara-tak-ada-murid-yang-mendaftar-kelas-dijadikan-ini>
- Maolana I, Darmiyanti A, Abidin J. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2023;3(4):83–94.
- Maulia S. Peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2023;5(1).
- Mukaddamah I. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2023;2(9):3677–90.
- Rofianto MA ad, Wibowo NM. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Karya Niaga Abadi J&T Express Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. 2024;1(4):45–57.
- Sabriadi R, Idris I, Istiqomah A, Fatmawati F, Safaah TN, Sofyan A. Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengentaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong. *Jurnal Sains dan Teknologi [Internet]*. 2023;4(3):177–80. Available from: <http://dx.doi.org/10.55338/saintek.v4i3.1141>
- Saifullah S. Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2020;1(2):600–21.

- Santika IGN. Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. Widya Accarya [Internet]. 2017 Mar 1 [cited 2022 Oct 30];7(1). Available from:
- Suherni ES, Zohriah A, Bachtiar M. Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*. 2023;6(1):2515–22.
- Tribun. Tak Becus Jadi Kepsek SDN Cibeureum 1 Kota Bogor, Tabiat Nopi Yeni Terkuak, Guru Merasa Tertekan. *Tribun* [Internet]. 2023 [cited 2025 Apr 9]; Available from: <https://jatim.tribunnews.com/2023/09/15/tak-becus-jadi-kepsek-sdn-cibeureum-1-kota-bogor-tabiat-nopi-yeni-terkuak-guru-merasa-tertekan>
- Vikram Yuda Octa Firandhi Yuli Budhiarti N. Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di SDN 08 Bungkang. *ALACRITY : Journal of Education* [Internet]. 2023;1–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.154>
- Zhahira J, Shalahudin S, Jamilah J. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Educational Research*. 2022;1(1):85–100.
- Zulfiter Z, Fitria H, Nurkhalis N. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*. 2023;4(1):269–77.